

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini infeksi virus telah banyak meluas di masyarakat, terlebih dengan munculnya berbagai macam virus baru. Virus memiliki daya infeksi dan bersifat patogen yang dapat mengancam kehidupan manusia. Oleh karena itu telah banyak dilakukan penelitian mengenai antivirus guna menanggulangi infeksi virus.

Di Indonesia terdapat bermacam-macam virus. Salah satu diantaranya adalah *Newcastle Disease Virus* yang banyak menyerang unggas dan mamalia lainnya. *Newcastle Disease* (ND) juga dikenal dengan sampar ayam atau tetelo yaitu penyakit yang disebabkan oleh *Newcastle Disease Virus* dari golongan *Paramyxovirus*. Genome virus *Newcastle Disease* ini adalah suatu rantai tunggal RNA. Virus ini menyerang alat pernapasan, susunan jaringan saraf, serta menyerang alat-alat reproduksi telur dan menyebar dengan cepat serta banyak menular pada banyak spesies unggas yang bersifat akut, endemik (mewabah), dan sangat patogen (Ganwarin, 2008).

Dari data – data tersebut diatas maka diperlukan penelitian untuk mencari obat yang poten, selektif dengan efek samping yang rendah. Salah satu pendekatannya adalah melalui penelusuran terhadap bahan alam terutama tumbuh – tumbuhan yang mempunyai potensi sebagai antivirus.

Masyarakat Indonesia telah lama mengenal dan menggunakan obat-obatan alami. Obat alami atau obat tradisional lebih mudah diterima masyarakat karena obat ini lebih murah dan lebih mudah didapat. Salah satunya adalah Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* D. C.) yang termasuk dalam famili Leguminosae. Tanaman Kecipir merupakan tanaman tropis yang jumlahnya sangat banyak di negara agraris seperti di Indonesia. Tanaman ini memiliki banyak manfaat dari daun, buah, dan umbinya.

Secara empiris Kecipir digunakan sebagai obat radang telinga pada anak. Radang telinga merupakan penyakit yang disebabkan oleh infeksi virus, infeksi

bakteri, dan alergi. Masyarakat menggunakan rebusan daun Kecipir segar yang telah didinginkan dan disaring, kemudian diteteskan pada telinga yang terkena radang. Selain sebagai anti radang, daun kecipir juga berkhasiat untuk membersihkan darah, sifilis, gonorrhea, dan penyakit pada mata.

Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* D. C.) memiliki kandungan kimia yaitu, saponin dan flavonoida (Anonim, 2001). Berdasarkan kandungan kimia dan khasiatnya, maka memberikan motivasi untuk melakukan penelitian tentang aktivitas antivirus ekstrak etanol dari daun Kecipir (*Psophocarpus tetragonolobus* D. C.) terhadap virus *Newcastle disease*, karena penelitian ini belum pernah dilakukan.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah ekstrak etanol daun Kecipir memiliki aktivitas antivirus?
2. Bagaimana profil KLT dari ekstrak etanol daun Kecipir?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah

1. Membuktikan adanya aktivitas antivirus ekstrak etanol daun Kecipir
2. Mengetahui profil KLT dari ekstrak etanol daun Kecipir

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang potensi ekstrak etanol daun kecipir sebagai antivirus.